YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN : 2808-2346
e-ISSN : 2808-1854

Terindeks : Garuda, Moraref, Google Scholar, Base, dan OneSearch.

https://doi.org/10.58578/yasin.v3i1

PENGARUH TATA TERTIB SEKOLAH TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 KOTA SOLOK

Adella Hafifah Fitri & Syawaluddin
UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi
adellahafifahh1209@gmail.com ; konselor.al@gmail.com

Abstract

School rules are rules set by the school in order to create order and discipline for students at school. Violations committed by students will create an atmosphere that is not conducive. The background of this research is that the regulations that have been made by the school will determine the discipline of class VIII students of SMPN 1 Solok City. If there are students who are not disciplined, it means ignoring the rules that have been made by the school. The rules are bound by weights that will be a punishment for students who violate school rules. In this study used descriptive qualitative research methods. Data obtained from key informants and supporting informants. The key informant is a BK teacher at SMP Negeri 1 Solok City. And the supporting informants are homeroom teachers of subjects and class VIII students of SMP N 1 Solok City. The technique used in this research is interview and observation technique. In this study, it was revealed that discipline is strongly influenced by discipline because school rules have their respective weights. And if the weight has reached 150, students will be threatened with expulsion from school. The more violations, the more undisciplined the school will be. SMPN 1 Solo city is still able to maintain discipline and does not escape the important role of BK teachers in minimizing violations committed by students.

Keywords *: Code of conduct, Discipline, Student*

Abstrak : Tata tertib sekolah merupakan aturan yang ditetapkan oleh sekolah guna untuk menciptakan ketertiban dan kedisiplinan siswa di sekolah. Pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh siswa akan menciptakan suasana yang tidak kondusif. Latar belakang penelitian ini yaitu peraturan yang telah dibuat oleh sekolah akan menetukan kedisiplinan siswa di kelas VIII SMP N 1 Kota Solok. Apabila adanya siswa yang tidak disiplin berarti termasuk mengabaikan tata tertib yang telah dibuat oleh sekolah. Tata tertib diikat oleh bobot-bobot yang akan menjadi hukuman bagi siswa yang melanggar aturan sekolah. Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Data didapatkan dari informan kunci dan informan pendukung. Adapun informan kunci adalah siswa kelas VIII SMP N 1 Kota Solok. Sedangkan informan pendukung adalah guru BK, wali kelas, guru mata pelajaran. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara dan observasi. Pada penelitian kali ini terungkap bahwasannya kedisiplinan sangat dipengaruhi oleh tata tertib karena tata tertib sekolah memiliki bobotnya masing-masing. Dan jika

Jurnal Yasin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

bobot itu sudah mencapai 150, siswa akan terancam dikeluarkan dari sekolah. Semakin banyak pelanggaran, maka akan semakin tidak disiplin sekolah tersebut. SMP Negeri 1 Kota Solok masih bisa mempertahankan kedisiplinan dan tidak luput darin pentingnya peran guru BK dalam meminimalisir pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan siswa.

Kata Kunci : Tata Tertib, Kedisiplinan, Siswa

PENDAHULUAN

Setiap kegiatan formal di sekolah tidak terlepas dari tata tertib. Sebagai seorang siswa haruslah memahami tata tertib yang ada di sekolah. Semua kegiatan akan berpedoman kepada tata tertib. Salah atau benarnya seorang siswa sudah diatur oleh tata tertib. Tata tertib gunanya untuk mengontrol siswa supaya berperilaku sesuai dengan aturan dan supaya terjadinya keseragaman antar siswa. Tata tertib juga dapat mengontrol perilaku siswa supaya sesuai dengan ketetapan yang sudah ditetapkan oleh sekolah.

Tata tertib adalah upaya untuk melatih agar memiliki sikap disiplin. Kedisiplinan siswa juga bergantung kepada keteladanannya dalam mentaati peraturan sekolah. Siswa yang disiplin tak terlepas dari caranya dalam mentaati semua aturan sekolah. Siswa yang disiplin enggan untuk melanggar peraturan sekolah karena siswa yang disiplin akan malu melakukan pelanggaran karena merasa beda dari orang lain dan manjadi pusat perhatian karena adanya perbedaan dengan orang lain.

Kenyataannya masalah yang sering terjadi dalam lingkungan sekolah adalah kurang disiplinnya peserta didik dalam menaati tata tertib yang berlaku di sekolah tersebut. Banyak anggapan dari peserta didik bahwa tata tertib sekolah hanya membatasi kebebasan sehingga berakibat pelanggaran tata tertib di sekolah. Tanpa disadari kebebasan yang tidak bertanggung jawab akan merugikan diri sendiri, keluarga dan masyarakat. Pendidikan moral pada anak dimulai pada saat di lingkungan keluarga terutama orang tua melalui proses sosialisasi norma dan aturan moral dalam keluarga sendiri serta lingkungan dekat dengan pergaulan sosial anak atau teman sebaya.

Di lingkungan keluarga anak ditanamkan sikap disiplin dimulai dari yang kecil seperti, merapikan tempat tidur sendiri. Jika anak sudah diajarkan kedisiplinan, anak akan terbiasa untuk mematuhi peraturan yang ada dan takut akan melakukan kesalahan. Kedisiplinan yang sudah dilatih di rumah akan terbawa ke sekolah. Jika di rumah sudah terbiasa dengan disiplin, di sekolah anak akan patuh juga terhadap tata tertib yang ada di sekolah.

Kedisiplinan siswa akan sebagai penentu kelancaran proses belajar mengajar. Selain guru, siswa serta saran pendukung, kedisiplinan dalam pembelajaran juga akan mendapatkan hasil yang optimal. Maka dari itu, demi terwujudnya kedisiplinan di SMP N 1 Kota Solok salah satu sarana untuk menumbuhkan kedisiplinan adalah dengan memberlakukan tata tertib.

METODE

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian kali ini adalah dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini akan menggambarkan secara rill tentang pengaruh tata tertib terhadap kedisiplinan siswa. Datanya bisa didapatkan dari informan kunci dan informan pendukung. Informan kunci dari penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP N 1 Kota Solok. Sedangkan informan pendukung adalah guru BK, wali kelas dan guru mata pelajaran. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu : 1) Teknik wawancara. Wawancara merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menggali informasi penting yang dibutuhkan tentang objek yang sedang diteliti dengan cara memberikan beberapa pertanyaan dan akan dijawab oleh informan kunci dan informan pendukung. 2) Observasi. Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung objek yang sedang diteliti guna untuk mendapatkan data yang akurat dan informasi penting tentang objek yang sedang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tata Tertib

Seorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolahnya, dan setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya (Hadianti, 2017). Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya itu biasa disebut disiplin siswa. Sedangkan peraturan, tata tertib, dan berbagai ketentuan lainnya yang berupaya mengatur perilaku siswa disebut disiplin sekolah (Ariananda, Hasan & Rakhman, 2014). Secara umum tata tertib sekolah dapat diartikan sebagai ikatan atau aturan yang harus dipatuhi setiap warga sekolah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Pelaksanaan tata tertib sekolah akan dapat berjalan dengan baik

jika Guru, aparat sekolah dan siswa telah saling mendukung terhadap tata tertib sekolah itu sendiri, kurangnya dukungan dari siswa akan mengakibatkan kurang berartinya tata tertib sekolah yang diterapkan di sekolah.Tata tertib sekolah akan berjalan dengan maksimal apabila adanya kerjasama antara tenaga pendidik dengan siswa. Guru juga harus menunjukkan perilaku yang baik sebagai contoh bagi siswanya agar tata tertib sekolah diikuti dengan baik oleh siswa.

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa tata tertib sekolah merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain sebagai aturan yang berlaku di sekolah agar proses pendidikan dapat berlangsung dengan efektif dan efisien serta tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik. Guru BK sangat berperan dalam penegakan tata tertib sekolah. Di SMP 1 Kota Solok, guru BK memegang tanggung jawab masing-masing kelas. Setiap kelas akan ada guru BK yang akan bertanggung jawab dengan kedisiplinan siswa di sekolah terutama terhadap tata tertib sekolah.

Untuk pelanggaran tata tertib ada bobot yang akan menjadi hukuman bagi siswa. Setiap pelanggaran memiliki poin bobotnya masing- masing. Tata tertib di SMP 1, mengatur mulai dari seragam sekolah, kelengkapan atribut sekolah. menggunakan sepatu hitam, menggunakan tas hitam, sampai kepada tingkah laku siswa di sekolah sudah diatur dalam tata tertib sekolah.

Adapun secara rinci tujuan tata tertib sekolah dapat dibedakan menjadidua bagian, yaitu:

1. Bagi sekolah
    a. Terciptanya ketenangan
    b. Lancarnya proses belajar mengajar
    c. Menciptakan hubungan yang baik antar warga sekolah
    d. Tercapainya tujuan pendidikan
    e. Menciptakan generasi emas yang taat akan aturan dan bertanggung jawab.
2. Bagi siswa
    a. Menyadarkan siswa agar dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk
    b. Mendorong melakukan hak-hak yang baik dan meninggalkan hal yang buruk

c. Membiasakan agar siswa terbiasa dengan aturan
d. Memperbaiki diri
e. Menghargai waktu karena waktu adalah uang
f. Bekal untuk menghadapi zaman yang semakin modern, karena disiplin termasuk kunci sukses

Tata tertib di sekolah meliputi tiga unsur, yaitu;

1. Perbuatan atau perilaku yang diharuskan dan dilarang
2. Akibat atau sanksi yang menjadi tanggung jawab pelaku atau pelanggar tata tertib
3. Cara atau prosedur untuk menyampaikan tata tertib kepada subyek yang dikenai tata tertib tersebut.

B. Kedisiplinan

Kedisiplinan ini berasal dari kata disiplin. disiplin itu berarti mengajari atau mengikuti pemimpin yang dihormati (Kenneth, 2005 : 12). Kedisiplinan ini merupakan suatu hal yang sangat mutlak dalam kehidupan dalam kehidupan manusia, karena seorang manusia tanpa disiplin yang kuat akan merusak sendiri sendi kkehidupannya, yang akan membahayakan dirinya dan manusia lainnya bahkan alam sekitarnya (Hani, 2008 : 17).

Anak yang disiplin akan memiliki keteraturan diri baik hubungannya dengan tuhan YME maupun dengan sesama manusia. Orang yang disipilin cenderung memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terkait dengan tugas yang akan dikerjakan. Disiplin juga merupakan soft skill yang sangat berguna untuk memasuki dunia kerja. Yang dibutuhkan seseorang dalam sebuah perusahaan adalah orang yang disiplin. Sebelum masuk ke dunia kerja, disiplin harus dilatih sejak dini. Adapun faktor–faktor mempengaruhi kedisiplinan yaitu :

1. Kesadaran diri. Kedisiplinan terbentuk atas kesadaran dari diri siswa yang mau untuk mematuhi tata tertib sekolah.
2. Pola asuh orang tua. Selain dari kesadaran diri, pola asuh orang tua di rumah juga sangat berpengaruh karena tingkah laku di rumah sedikit banyaknya akan diperlihatkan anak di sekolah.
3. Adanya hukuman. Pemberian hukuman terhadap pelanggaran yang dilakukan siswa.
4. Adanya contoh dan teladan yang baik Semua tenaga pendidik harus memperlihatkan contoh yang baik yang bisa ditiru oleh semua siswa.

C. Pengaruh tata tertib sekolah terhadap kedisiplinan siswa SMP Negeri 1 Kota Solok

Menurut Arifin dalam W.I, Riska menunjukkan bahwa disiplim itu bukan hanya tepat waktu saja, melainkan juga patuh terhadap peraturan yang ada. Menjalankan yang diperintahkan dan menjauhi yang dilarang. Di sekolah siswa yang disiplin bisa dipastikan dapat mematuhi aturan atau tata tertib sekolah. Disiplin terhadap peraturan sekolah itu sangat penting karena :

1. Disiplin adalah sebuah sikap yang akan menentukan keberhasilan siswa dalam belajar.
2. Menciptakan suasana kondusif dan keseragaman antar anggota sekolah.
3. Adanya harapan orang tua agar anaknya berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku dan tidak melakukan perbuatan yang menyimpang.
4. Disiplin kunci sukses setiap orang. orang yang disiplin sudah bisa dipastikan setiap yang ia kerjakan akan selesai tepat waktu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK kelas VIII, tata tertib itu sudah diindahkan oleh siswa namun barangkali ada beberapa pelanggaran yang ia lakukan. Guru BK juga mengupayakan untuk meminimalisir pelanggaran yang terjadi di lingkungan sekolah. Berdasarkan wawancara dengan beberapa guru mata pelajaran yang mengajar di kelas VIII mengatakan bobot masih ditakuti oleh siswa. Dalam menanggapi pelanggaran yang dilakukan siswa, ada beberapa tindakan yang diberikan seperti membuat surat perjanjian, panggilan orang tua, pemberian score kepada siswa dan mengeluarkan siswa dari sekolah.

Berdasarkan observasi di sekolah, guru BK menerapkan beberapa layanan kepada siswa yang bermasalah seperti layanan konseling individual, konferensi kasus, kunjungan rumah, referal dan beberapa layanan konseling lainnya. Selain itu, wawancara dengan wali kelas juga memberikan banyak keterangan terkait dengan kedisiplinan siswa di sekolah. untuk kedisiplinan tentu saja ditemukan siswa yang tidak disiplin tapi hanya hitungan jari.

Menurut keterangan dari wali kelas yang pernah mengeluarkan siswa karena bobot yang sudah penuh, beberapa kali diproses guru BK dan akhirnya dikeluarkan. Jadi proses menertibkan siswa dengan menerapkan sanksi kepada siswa agar memberikan efek jera serta tidak ditiru siswa lainnya agar selalu mengindahkan tata tertib yang ada. Menurut keterangan dari beberapa guru, sanksi yang diberikan bukan hanya untuk ancaman saja melainkan memang benar-benar diterapkan. Buktinya ada siswa kelas IX yang dikeluarkan

dari sekolah. Jadi tidak ada tawar menawar dengan sanksi yang diberikan sekolah. walaupun sudah kelas IX tidak tertutup kemungkinan untuk diberlakukan semua bobot. Karena sekolah ini adalah sekolah teladan, jadi termasuk kategori aman.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa yang dikategorikan siswa yang patuuh dan ada beberapa siswa yang sering melanggar peraturan. Wawancara pertama kepada siswa yang selalu patuh dengan peraturan, menurutnya mematuhi peraturan sekolah menjadi kewajiban sebagai seorang siswa. Ia tidak merasa keberatan dengan peraturan yang diberikan dan bahkan ia merasa sangat takut jika melanggar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang sering melanggar, pelanggaran yang dilakukan karena ada beberapa faktor. Contohnya saja cabut di jam pelajaran. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu faktor diri sendiri dan faktor guru yang mengajar. Faktor diri sendiri itu karena adanya rasa malas saat belajar dan memilih untuk tidak masuk. Terkadang juga karena tidak lengkapnya tugas dan akhirnya takut masuk kelas. Adapun faktor guru yang mengajar. Menurut keterangan yang didapat, metode pembelajaran guru sangat menentukan kesuksesan dalam proses belajar mengajar. Adanya siswa yang tidak suka dengan guru yang selalu serius dan sering memberikan tugas mencatat. Siswa menginginkan guru yang santai tapi siswa bisa memahami materi yang diberikan.

Selain itu, dari hasil observasi yang dilihat di SMP 1 memang sangat ketat terhadap peraturan yang ada. Dan bahkan pada saat jam pelajaran saya pernah mendapatkan klien yang diberikan oleh guru mata pelajaran. Siswa tersebut tidak membawa alat peraga dan langsung disuruh proses oleh guru BK serta memberikan sanksi yang patut diberikan. Semua ruangan dilengkapi dengan cctv yang akan memantau semua kegiatan yang akan selalu dilihat oleh kepala sekolah.

Selain dari segi tata tertib, siswa juga dibimbing dalam segi religius. Dalam mencerdaskan generasi penerus bangsa, kita harus memadukan nilai-nilai religius dalam mendidiknya untuk patuh terhadap peraturan karena kita berpedoman kepada ajaran agama. Dalam surah Huud ayat 112 yang artinya : "Maka tetaplah kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan orang yang telah taubat beserta kamu dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya dia Maha melihat apa yang kamu kerjakan". (Q.S. Al-Huud 112).

Siswa dibimbing untuk mendekatkan diri kepada peraturan agama dan menjauhi larangan. Terkait dengan ayat diatas, salah satu keunggulan SMP 1 dalam mengajarkan atau

menerapkan nilai-nilai religius yaitu dengan cara siswa diberikan kebebasan bagi yang ingin melakukan shalat dhuha di jam pelajaran. Selain itu, pada hari sabtu ada 3 kegiatan yaitu Dhuha mubaraqah, Pramuka, dan Senam pagi. Kegiatan ini dilakukan secara bergiliran pertingkat. Siswa kelas VII, VIII, dan IX berbeda-beda kegiatannya setiap hari sabtu. Jadi siswa tidak bosan dengan kegiatan yang dilakukan karena berbeda-beda kegiatan setiap minggu. Program yang diberikan cukup bagus. Siswa masih dibimbing untuk mendekatkan diri kepada Tuhan YME. Di SMP N 1 siswa menganut agama yang berbeda-beda. Jadi ketika teman yang lainnya dhuha mubaraqah, mereka juga melakukan bimbingan agama dengan guru yang beragama kristen. Toleransi beragamanya cukup tinggi. Nilai-nilai pancasila diterapkan dengan baik di sekolah.

Berdasarkan data yang sudah didapatkan serta teori yang sudah diuraikan dapat disimpulkan untuk implementasi tata tertib dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMP N 1 Solok melalui kegiatan pemberlakuan sanksi terhadap siswa yang melanggar tata tertib serta pemberian contoh yang baik kepada siswa.

KESIMPULAN

Kesadaran siswa di SMP N 1 Solok dalam mematuhi peraturan sekolah masih cukup bagus. Masih banyak siswa yang patuh terhadap tata tertib sekolah. Semua itu berkat bimbingan dari semua tenaga pendidik yang sabar dalam mendidik serta membimbing siswa supaya terwujudnya kedisiplinan kepada siswa. pemberlakuan sanksi terhadap pelanggaran yang dapat memebrikan efek jera kepada siswa. jika ada pelanggaran, siswa akan diproses secara terstruktur oleh guru BK sesuai dengan apa yang dibutuhkan dengan memberikan layanan-layanan yang bada dalam Bimbingan dan Konseling. Selain dengan memberikan arahan, dalam mendidik siswa juga harus menerapkan nilai-nilai religius. Mengadakan kegiatan keagamaan setiap hari sabtu berdasarkan agama yang dianut masing-masing siswa. SMP N 1 Solok termasuk sekolah teladan yang telah meluluskan siswa-siswa berprestasi dan berakhlak. Jadi tata tertib yang diberikan sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, E. N., & Subadi, T. (2016). Pengelolaan Tata Tertib Sekolah Menengah Pertama. Jurnal VARIDIKA.

Damayanti, N. C., & Hasanambella, M. (2021). Peran Guru BK dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMP. (Antologi Esai Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling).

Fawaid, M. M. (2017). Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa. Jurnal Civic Hukum.

Fitri, L. (2013). Penerapan Layanan Informasi Tentang Etika dan Disiplin di Sekolah untuk Mengurangi Pelanggaran Tata Tertib Pada Siswa SMP (Doctoral dissertation, State University of Surabaya).

Himawan, R., & Yani, M. T. (2014). Upaya Sekolah Dalam Mewujudkan Budaya Religius Sebagai Upaya Peningkatan Kepatuhan Siswa Terhadap Tata Tertib di SMAN 1 Nglames. Kajian Moral dan Kewarganegaraan.

Kurniasih, T., & Sumaryati, S. (2014). Tingkat Kepatuhan Tata Tertib Sekolah oleh Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 5 Yogyakarta. Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Lipursari, A. (2012). Pengaruh Pendidikan Agama dan Pendidikan Keluarga Terhadap Disiplin Siswa Pada Tata Tertib Sekolah di SMP Pangudi Luhur 1 Klaten. Educational Management.

Puspitaningrum, D., & Suyanto, T. (2014). Implementasi tata tertib sekolah dalam membentuk disiplin siswa di SMP Negeri 28 Surabaya. Kajian Moral dan Kewarganegaraan.

Via, I., & Padang, A. T. (2021). Pentingnya Tata Tertib Untuk Membentuk Disiplin Belajar Siswa SMP. Kumpulan Artikel Ilmiah Rumpun Ekonomi dan Ilmu Sosial.